



Media: Merapi

Hari: Rabu

Tanggal: 23 Juli 2014

Halaman: 4

Waspada Daging Oplosan

Jelang Lebaran

YOGYA (MERAPI) - Masyarakat diharapkan waspada dan teliti dalam membeli daging mendekati hari Raya Idul Fitri ini. Tim Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Pertanian (Disperindagkoptan) pada Senin (21/7) dini hari menggagalkan penjualan daging oplosan antara daging sapi dan babi di salah satu pasar tradisional di Kota Yogyakarta.

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelayanan Kehewanan Dinas Disperindagkoptan Kota Yogyakarta Aldrya mengatakan tim menemukan daging babi dalam kemasan 4 kantong plastik di salah satu pedagang daging sapi. Modus pedagang biasanya mencampur daging sapi yang dijual dengan daging babi.

"Temuan kami ada daging babi yang dimasukkan dalam empat kantong kresek dan akan dicampur dengan daging sapi," kata Aldrya, Selasa (22/7). Menurutny pedagang yang tertangan kap itu adalah pemain lama yang pernah melakukan hal serupa. Bahkan pernah diproses di pengadilan dan kena tindak pidana ringan hingga wajib lapor ke polisi. Para pedagang sapi lainnya juga sudah berkali-kali memperingatkan, tapi tidak dihiraukan.

"Atas temuan itu, besok Kamis (24/7) pedagang tersebut akan dikenakan sidang. Ini pemain lama, tapi seperti tidak kapok," terangnya.

Dia menjelaskan sebenarnya penjualan daging babi diperbolehkan dengan lokasi los tersendiri. Namun pen- ngatannya dilarang dicampur dengan daging lain. Tindakan itu diduga untuk meraih untung yang besar. Mengingat permintaan daging kini tinggi dan harga daging babi lebih murah dibandingkan sapi.

Untuk membedakan daging sapi dan babi diakuinya tidak mudah. Apalagi daging dalam kondisi masih basah dan sudah dipotong-potong. Dia menuturkan cara membedakannya dengan melihat lemak daging. Pada lemak daging sapi saat dipegang akan lengket. Sedangkan lemak pada daging babi saat dipegang dan ditekan akan mencair.

"Lemak daging babi warnanya putih dan lemak sapi warnanya kuning. Kalau dicium baunya juga berbeda," imbuhnya.

Sementara itu Kepala Disperindagkoptan Kota Yogyakarta Suyana me- ngatakan pengawasan dan kewaspadaan terhadap penjualan daging harus ditingkatkan mendekati Lebaran. Pedagang biasanya mengakali aturan surat pemeriksaan ulang daging atau herkeuring. Daging yang diperiksakan yang baik, tapi tetap menjual juga daging yang tidak bagus.

"Pedagang nakal yang tertangkap lagi harus diberikan sanksi denda yang lebih banyak. Pedagang selalu memiliki berbagai alasan seperti titipan pesanan konsumen," tegasnya.

Selama Ramadan tahun ini baru ditemukan satu kasus daging sapi yang dicampur dengan daging babi. Selain itu pihaknya juga mewaspadai adanya sebagian restoran atau warung yang mendatangkan daging di luar pasar atau tanpa surat herkeuring (pemeriksaan ulang daging).

(Tri)-m

Tindak Lanjut

Negatif Amat Segera Untuk Ditanggapi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005